

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI MEMPRAKTEKKAN
MATERI YANG DIAJARKAN PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 KECAMATAN
BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

DARMAWATI

NIM. 10711000839

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI MEMPRAKTEKKAN
MATERI YANG DIAJARKAN PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 KECAMATAN
BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
DARMAWATI
NIM. 10711000839

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi Mempraktekkan Materi yang Diajarkan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Darmawati NIM. 10711000839 dapat diterima untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Rajab 1432 H
07 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Nursalim, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Strategi Mempraktekkan Materi yang Diajarkan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Darmawati NIM. 10711000839 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Sya'ban 1432 H/13 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 11 Sya'ban 1432 H
13 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Tauhid Mahmudi, M.Ag.

Eka Rihan K, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam buat panutan umat, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. Semoga kita tetap berpegang teguh pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad Saw tersebut.

Skripsi ini berjudul: **"Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Mempraktekkan Materi yang Diajarkan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis"** merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Dr. Hj. Helmiyati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
Berikut Pembantu Dekan I, II, III, beserta staff lainnya.
3. Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Herlina, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Nursalim, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan menyediakan

waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Tim penguji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan disiplin ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
8. Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk penulisan skripsi.
9. Azwar, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis beserta majelis guru yang telah membantu penulis dalam melakukan riset penelitian.
10. Kakakku tercinta: Yunur, Mas Lardo, Mbak Nyis, Mbak Rosa, Mas Agun dan Adikku tersayang Sudirman yang telah memberikan dorongan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. My bestfriends: Bang Tinus, Dewi, Dayu, Dayat, Yoyo, Tia maafkan Darma ya suka nyusahin selama ini. Tapi Darma bangga punya teman kayak kalian, bisa membawa ke jalan yang benar dan seluruh mahasiswa PGMI angkatan tahun 2007.

Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt membalas kebaikan, dorongan, pelayanannya serta mendapat kemuliaan disisi-Nya. Amin.

Pekanbaru, 21 Maret 2011

Penulis

ABSTRAK

Darmawati (2011) : Peningkatan Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah relatif rendah. Adapun gejala-gejala yang terlihat yaitu: siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasannya, siswa kurang mampu menceritakan kembali isi suatu bacaan yang telah dipelajarinya, kemampuan siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia relatif rendah, siswa kurang semangat dalam mengikuti proses belajar, lingkungan dan tempat belajar siswa kurang kondusif, serta siswa jarang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini penulis lakukan di SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang diperoleh sebelum diadakan tindakan yaitu sebesar 54,00%. Kemudian pada pertemuan pertama sesudah tindakan I sebesar 70,67% dan pertemuan kedua sebesar 78,67%. Sedangkan pada siklus II (sesudah tindakan II) terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari sebesar 82,67% pada pertemuan pertama dan 85,33% pada pertemuan kedua. Dari perbandingan hasil tes lisan sebelum tindakan, dan sesudah tindakan I dan II, maka terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Darmawati (2011) : Improving Speaking Ability On Indonesian Subject Through Strategy Practice The Matter Taught At Fifth Years Student Of State Elementary School 10 Bengkalis District Bengkalis Regency

The purpose of this research is to know the increase in the ability to speak Indonesia language by practicing the material taught strategy at the fifth years students of state elementary school 10 Bengkalis District Bengkalis Regency. Subjects in the study are all students at fifth years of state elementary school 10 Bengkalis District Bengkalis Regency. While the object is the ability to speak in Indonesia language by practicing what is taught strategies.

From observations of the writer's ability to speak in Indonesia language fifth years students of state elementary school 10 Bengkalis District Bengkalis Regency is relatively low (bad). The symptoms seen are: many students difficulty in conveying their ideas, students are not able to retell the contents of a reading that he had learned, students abilities in the Indonesian language subject is relatively low, students don't have motivation in following the process of learning, the environment and place less conducive to student learning, and students rarely ask question in teaching and learning activities.

This research writer do at at the fifth years students of state elementary school 10 Bengkalis District Bengkalis Regency, amounting to 30 students. Data collection techniques used in this research that through observation. While the data analysis techniques used in this study is a qualitative descriptive technique with percentages. After all data has been collected and classified into two groups: qualitative and quantitative data. On qualitative data that is described by words or phrases separated by categories to obtain conclusions.

Based on the results of research that has been done, so the writer can conclude that: the implementation of the material being taught to practice the strategy can improve the ability to speak in Indonesian language at the fifth years students of state elementary school 10 Bengkalis District Bengkalis Regency. This can be seen from the percentages obtained before the action was held in the amount of 54,00%. Then at the first meeting after the action I is 70,67% and for the second meeting is 78.67%. While in the second cycle (after action II) increased significantly from 82,67% for the first meeting and 85.33% at the second meeting. From the comparison of the results of an oral test before the action, and after the action I and II, then there is an increase in students' speaking skills in Indonesian Language. This shows that the implementation of the strategy practice what is taught can improve students ability to speak the Indonesian Language.

ملخص

دارماواتي (٢٠١١): ترقية القدرة على التكلم في درس اللغة الإندونيسية بواسطة خطة ممارسة المواد المعلمة في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ مركز بينكالييس منطقة بينكالييس.

الهدف من هذا البحث لمعرفة زيادة القدرة على التكلم في درس اللغة الإندونيسية بواسطة خطة ممارسة المواد المعلمة في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ مركز بينكالييس منطقة بينكالييس. الموضوع في هذا البحث جميع طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ مركز بينكالييس منطقة بينكالييس. وأما الهدف في هذا البحث القدرة على التكلم باللغة الإندونيسية بواسطة خطة ممارسة المواد المعلمة. من نتائج الملاحظة التي قامت عليها الباحثة عن قدرة على التكلم باللغة الإندونيسية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ مركز بينكالييس منطقة بينكالييس أنها ضعيفة. والأعراض التي وجدتتها الباحثة مثل: يشق الطلاب في إلقاء أفكارهم و آرائهم، ضعف قدرة الطلاب على إعادة القصة من القراءة التي درسوها، قلة نشاطهم في عملية التعلم و التعليم، أن أحوال دراستهم غير مؤثرة، وأنهم نادرون على تقديم الأسئلة.

وأدت الباحثة هذا البحث بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ مركز بينكالييس منطقة بينكالييس في الصف الخامس بقدر ٣٠ طالبا. والأساليب التي استخدمتها الباحثة في جمع البيانات هي الملاحظة. وأسلوب تحليل البيانات استخدمت الباحثة أسلوبا وصفيا نوعيا مع النسبة المئوية. وطريقتها بتصنيف البيانات بعد جمعها إلى الفئتين هما البيانات النوعية و البيانات الكمية. وتوصف البيانات النوعية بالكلمات المتقاطعة حسب الصنف لنيل الاستنباط. بناء على نتائج هذا البحث استنتجت الباحثة أن: تطبيق خطة ممارسة المواد المعلمة يطور القدرة على التكلم في درس اللغة الإندونيسية في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ مركز بينكالييس منطقة بينكالييس. أنها ظاهرة من النسبة قبل العملية وهي بقدر ٥٤،٠٠ في المائة. وفي الجلسة الأولى بعد العملية الأولى بقدر ٧٠،٦٧ في المائة و في الجلسة الثانية بقدر ٧٨،٦٧ في المائة. بينما في الدور الثاني (بعد العملية الثانية) تزداد غالبا بقدر ٨٢،٦٧ في المائة في الجلسة الأولى و ٨٥،٣٣ في المائة في الجلسة الثانية. ومن موازنة نتائج الاختبار الشفهي قبل العملية و بعد العملية الأولى و الثانية فتزداد قدرة الطلاب على التكلم في درس اللغة الإندونيسية. وقد دلت على أن تطبيق خطة ممارسة المواد المعلم يطور قدرة الطلاب على التكلم في درس اللغة الإندونيسية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Hipotesa Tindakan	26
D. Indikator Keberhasilan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Secara Umum SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Tenaga Pengajar di SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.....	34
Tabel IV. 2	Jumlah Siswa SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Pada Tahun Pelajaran 2010/2011	36
Tabel IV. 3	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	38
Tabel IV. 4	Hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebelum tindakan	41
Tabel IV. 5	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I ..	44
Tabel IV. 6	Hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I ..	45
Tabel IV. 7	Hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah tindakan I	47
Tabel IV. 8	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I	49
Tabel IV. 9	Hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I	51
Tabel IV. 10	Hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah tindakan I	53
Tabel IV. 11	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II	56

Tabel IV. 12	Hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II	57
Tabel IV. 13	Hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah tindakan II	59
Tabel IV. 14	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II ..	61
Tabel IV. 15	Hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II ..	62
Tabel IV. 16	Hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah tindakan II	64
Tabel IV. 17	Rekapitulasi hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I	67
Tabel IV. 18	Rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I	68
Tabel IV. 19	Rekapitulasi hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah tindakan I	69
Tabel IV. 20	Rekapitulasi hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan II ..	71
Tabel IV. 21	Rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan II ..	72
Tabel IV.22	Rekapitulasi hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah tindakan II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus	80
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	81
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	83
4. Lembaran Observasi Siswa	85
5. Lembaran Observasi Guru	86
6. Surat Keterangan telah melakukan penelitian di SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	87
7. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Reset dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis	88
8. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Reset dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Riau	89
9. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bengkalis	90
10. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	91
11. Surat Keterangan Mohon Izin Melakukan Riset dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia.

Pada masa sekarang ini makin dirasakan pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya juga manusia menggunakan bahasa untuk berfikir, menyimak, berbicara membaca dan menulis. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang ada di sekitar manusia: peristiwa-peristiwa, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, hasil cipta karya manusia dan sebagainya mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, dapat disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain¹.

¹Hasnah Faizah, *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Cendekia Insani, 2009), hlm. 2.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Berbicara juga suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh tingkat pendidikan dasar. Menurut Melvin L. Silberman bahwa strategi yang digunakan untuk kemampuan berbicara satu cara untuk membantu membangun gambaran tentang materi yang diajarkan adalah dengan meminta sejumlah siswa untuk mempraktekkan atau menerapkan prosedur yang dijelaskan².

Keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan mengarang. Aspek linguistik berupa pengetahuan tentang bahasa untuk menunjang keterampilan berbahasa. Aspek linguistik diberikan secara teoritis dan latihan penerapannya. Aspek ini meliputi tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan tata makna.³

Secara umum mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain: 1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan, 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan

²Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 134.

³M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 125.

kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Jika dilihat pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK), menghendaki bahwa kemampuan dan kompetensi anak dapat dikembangkan melalui pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam hal keterampilan berbicara di sekolah kurang begitu diperhatikan. Hal ini dikarenakan kebanyakan sekolah hanya mengacu pada teori. Untuk praktiknya dirasa kurang. Pembelajaran bahasa Indonesia selama ini lebih menekankan pada teori bukan praktek langsung yang dapat meningkatkan kompetensi anak sehingga tidak mengherankan jika kemampuan berbicara siswa kurang. Praktik pembelajaran di kelas pun lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada keterampilan. Hal ini tidak sesuai lagi dengan paradigma baru pendidikan. Anak akan belajar lebih baik melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”.⁴

Berbicara sebagai salah satu indikator kemahiran berbahasa, masih dianggap sebagai sesuatu pembelajaran yang mudah. Pembelajaran berbicara

⁴Djamarah Syamsul Bahri dan Aswin Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 56.

tidak dilakukan dengan serius. Kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau bercerita di depan kelas. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya penguasaan siswa akan topik yang dibahas sehingga siswa tidak mampu memfokuskan hal-hal yang ingin diucapkan. Akibatnya, arah pembicaraan menjadi kurang jelas sehingga inti dari bahasan tersebut tidak tersampaikan. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah.

Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang penting bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Selain betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

Pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pendekatan komunikatif. Dalam pembelajaran pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap pesan atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan itu merupakan wujud khas perilaku manusia yang bertumpu pada kebermanaan.

Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk mempersatukan keberagaman bahasa, adat istiadat, suku, dan budaya. Bertolak dari hal tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan yang terjadi di kelas adalah siswa belum mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak sesuai dengan situasi dan konteks, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang mencakup kelancaran berbicara, inovasi, struktur kalimat, ketepatan pilihan kata, kontak mata yang sesuai dengan situasi dan konteks.

Keberhasilan pengajaran keterampilan berbicara maupun pengajaran bahasa pada umumnya dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor itu antara lain, faktor dari siswa itu sendiri, dukungan orang tua dan masyarakat, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (dari perencanaan hingga evaluasi), serta tersedianya sarana dan prasarana belajar. Dari berbagai faktor tersebut, faktor gurulah yang memegang peranan penting, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kepada siswa.

Dalam lingkungan pendidikan, para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau

mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2010/2011 adalah relatif rendah (53,33%). Adapun gejala-gejala yang terlihat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, pikiran, dan gagasannya.
2. Siswa kurang mampu menceritakan kembali isi suatu bacaan yang telah dipelajarinya.
3. Kemampuan siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia relatif rendah.
4. Siswa kurang semangat dalam mengikuti proses belajar.
5. Lingkungan dan tempat belajar siswa kurang kondusif.
6. Siswa jarang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara diantaranya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan dan kemampuan berbicara siswa kelas V tersebut masih rendah.

Bertolak dari kurangnya keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa. Pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu

cara yang dapat dilakukan untuk pelestarian Bahasa Indonesia. Selain itu, pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan salah satu wujud kecintaan seseorang terhadap Bangsa Indonesia. Sehingga guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa tersebut.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah strategi mempraktekkan materi yang diajarkan. Melalui strategi ini siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya secara lisan dengan baik dan benar.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Mempraktekkan Materi yang Diajarkan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan disebut pula dengan kompetensi. Kemampuan merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Jadi kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-

bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan⁵. Berbicara dalam penelitian ini adalah berbicara dalam Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi.

2. Strategi Mempraktekkan

Strategi mempraktekkan adalah melaksanakan apa yang telah dipelajari oleh siswa dengan rencana yang cermat⁶. Maksudnya siswa menerapkan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1999), hlm. 15.

⁶Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 48.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode dan teknik yang akan digunakan untuk meningkatkan keberhasilan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Berbicara

Bahasa digunakan sebagai sarana dalam komunikasi verbal dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dalam komunikasi sehari-hari orang lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan daripada ragam bahasa tulis. Kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa selain keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Nuraeni, “berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya”⁷.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, sedangkan hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

⁷Nuraeni, dkk, *Penataran Tertulis Tipe A Untuk Guru-Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 25.

Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan berkomunikasi penting dimiliki siswa, sebab keterampilan yang baik dalam berbahasa dapat membuat komunikasi antarwarga berlangsung dengan tenteram dan damai. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sarana pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Jalur pendidikan di sekolah merupakan merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien. Wujud pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di sekolah adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran berbahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik.

Selain pentingnya keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi-bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara.

Bambang Kaswadi Purwo berpendapat bahwa keterampilan atau kemampuan berbahasa bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan berbahasa hanya dengan duduk,

mendengarkan keterangan guru dan mencatat apa yang dibacanya dalam buku tulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan. Keterampilan atau kemampuan berbahasa hanya dapat diraih dengan melakukan kegiatan berbahasa terus-menerus.⁸

Pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pendekatan komunikatif. Dalam pembelajaran pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap pesan atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan itu merupakan wujud khas perilaku manusia yang bertumpu pada kebermaknaan⁹.

Pembelajaran aspek-aspek tersebut disampaikan secara tematis. Artinya, tema digunakan sebagai pengikat untuk pengembangan dan perluasan pembelajaran aspek-aspek tersebut serta pemersatu kegiatan berbahasa. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran bahasa tidak disajikan terpisah dari konteks. Tema itu sendiri dapat dijabarkan ke dalam beberapa anak tema. Tema-tema tersebut digunakan untuk membelajarkan aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan sastra.

Pembelajaran keterampilan mendengarkan digunakan sebagai bahan untuk membelajarkan keterampilan berbicara atau sebaliknya, pembelajaran keterampilan berbicara digunakan sebagai bahan untuk

⁸Bambang Kaswadi Purwo, *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 20.

⁹Tri Prayitno, *Optimalisasi Keterampilan Berbicara*, (Semarang: UNNES, 2006), hlm. 1.

membelajarkan keterampilan mendengarkan. Begitu juga dengan pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca digunakan sebagai bahan keterampilan menulis atau keterampilan menulis juga digunakan sebagai bahan ajar keterampilan membaca. Sebagai contoh, diambil tema lingkungan. Dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa diperdengarkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan, misalnya diperdengarkan berita tentang pentingnya rumah sehat untuk tempat tinggal.

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, siswa diminta untuk berbicara tentang lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka dalam kaitannya dengan informasi yang telah diperdengarkan kepadanya. Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca siswa diberikan teks-teks yang berisi pentingnya rumah sehat. Begitu juga dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa diminta untuk membuat tulisan tentang lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Pada pembelajaran kebahasaan siswa diberi materi kosa kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut Tri Priyono ada beberapa hal yang dapat menimbulkan kecemasan pada saat akan berbicara yaitu sebab berikut:

1. Tidak tahu apa yang harus dilakukan, tidak tahu bagaimana memulai pembicaraan, ia menghadapi sejumlah ketidakpastian.
2. Menghadapi penilaian. Khawatir ditertawakan, takut dikatakan tolol atau kurang wawasan dan sebagainya.
3. Berhadapan dengan situasi yang asing dan ia tidak siap.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 17.

Dari beberapa hal yang menjadi penyebab kecemasan berbicara di atas, penulis berasumsi bahwa penyebab pertamalah yang lebih dominan.

Pada hakikatnya keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki seseorang agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi lisan ini paling banyak digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari, karena bentuk komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien dan efektif. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan tempat kita berada.

Menurut Isnaini Yulianita Hafi mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara sebagai kemampuan produktif lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.¹¹

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang terrefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selanjutnya, kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Artinya, seseorang itu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dalam KBK merupakan jabaran dari Tujuan Pendidikan Nasional (TPN). TPN secara urut dijabarkan menjadi

¹¹Isnaini Yulianita Hafi, *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*, (Yogyakarta: IKIP, 2000), hlm. 91.

Kompetensi Lintas Kurikulum (KLK), kompetensi tamatan, kompetensi rumpun pelajaran, standar kompetensi tiap aspek mata pelajaran, dan kompetensi dasar.

Standar kompetensi tiap aspek mata pelajaran merupakan kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan untuk suatu mata pelajaran; kompetensi mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki seorang siswa atau kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat aspek standar kompetensi kemampuan berbahasa. Aspek-aspek tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kompetensi aspek berbicara adalah mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita atau diskusi serta mampu mendukung suatu gagasan dan memberikan kritikan¹².

¹²Depdiknas, *Kurikulum SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 1.

Standar kompetensi aspek berbicara ini terinci lagi ke dalam lima kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar tersebut yaitu:

- 1). Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi
- 2). Menceritakan berbagai pengalaman
- 3). Mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku), menemukan makna kata-kata sulit dan memberikan tanggapan
- 4). Menyampaikan informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikannya
- 5). Memberikan kritik atau memberikan dukungan¹³.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar. Si pembicara berudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif

¹³*Ibid.*, hlm. 8.

pula.

Untuk dapat menjadi seorang pembicara efektif, tentu dituntut kemampuan menangkap informasi secara kritis dan efektif. Karena dengan memiliki keterampilan menangkap informasi secara efektif dan kritis, pembicara akan memiliki rasa tanggung rasa kepada lawan berbicara (pendengar), sehingga pendengar dapat pula menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif.

Berbicara mengenai kemampuan menangkap informasi berarti kita berbicara pula mengenai aktivitas menyimak. Tentu hal tersebut berkenaan dengan kegiatan menyimak tepat guna dan menyimak efektif. Oleh karena itu, para siswa perlu dilatih sejak dini mengenai upaya menyimak tepat guna dan efektif agar kemampuan berbicaranya menjadi efektif pula.

Menurut Nuraeni menyatakan bahwa banyak orang beranggapan berbicara adalah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari. Untuk situasi yang tidak resmi barangkali anggapan ini ada benarnya, namun pada situasi resmi pernyataan tersebut tidak berlaku. Kenyataannya tidak semua siswa yang berani dan mau berbicara di depan kelas, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Untuk itu, guru bahasa Indonesia merasa perlu melatih siswa untuk berbicara. Latihan pertama kali yang perlu dilakukan guru ialah menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara¹⁴.

¹⁴Nuraeni, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 28.

Menurut Djago Tarigan bahwa hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Selain untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif yang dapat ditunjukkan siswa antara lain mau menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi¹⁵.

Komunikasi merupakan kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Isi hati tersebut dapat berupa gagasan, pikiran, perasaan, pertanyaan dan sebagainya. Secara garis besar Yuniawan mengemukakan bahwa ada dua cara komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarannya, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan sarana gerak-gerik, warna, gambar, bendera, bunyi bel dan sebagainya¹⁶.

Bahasa digunakan sebagai sarana dalam komunikasi verbal dan dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dalam komunikasi sehari-hari orang lebih banyak menggunakan ragam bahasa lisan daripada ragam bahasa tulis. Kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

¹⁵ Djago Tarigan, *Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 32.

¹⁶ Yuniawan, *Paparan Perkuliahan Berbicara I*, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2002), hlm. 1.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Menurut Imam Syafi'ie mengemukakan bahwa dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan masyarakat tempat kita berada¹⁷. Sementara Gorys Keraf menyebutkan bahwa peranan pidato, ceramah, penyajian lisan pada suatu kelompok masa merupakan hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun waktu mendatang¹⁸.

Selain pentingnya keterampilan berbicara untuk berkomunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi- bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara.

Dari uraian di atas, diketahui betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara, sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Selain betapa pentingnya keterampilan berbicara bagi seseorang, pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih.

¹⁷Imam Syafi'ie, *Terampil Berbahasa Indonesia I*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 33.

¹⁸Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta: Nusa Indah, 1997), hlm. 314.

2. Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan

Kemampuan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai teknik. Farris mengemukakan bahwa aktivitas berbicara dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut.¹⁹

a. Melihat-Berbicara

Rancangan kegiatan yang dilalui adalah:

- 1). Milih objek yang akan diamati, misalnya taman sekolah.
- 2). Mengidentifikasi bagian-bagian dari objek tersebut, misalnya rumpun-rumpun tumbuhan, lampu-lampu, rerumputan, jalan di taman, warna-warni bunga, dan sebagainya.
- 3). Bertanya jawab dan mengomentari bagian-bagian objek yang telah teridentifikasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dan guru.

b. Menyimak-Berbicara

Sesuat yang pantas disimak bagi siswa antara lain nyanyian, pidato, cerita (oleh guru atau dari kaset), iklan, dan sebagainya. Kegiatannya dapat dirancang sebagai berikut.

- 1). Memilih bahan simak yang sesuai.
- 2). Melakukan curah pendapat tentang berbagai hal yang terkait dengan bahan simak.
- 3). Melakukan aktivitas menyimak.
- 4). Mengidentifikasi bagian-bagian bahan simak.

¹⁹[Http:www//hrbrata.blog.plasa.com](http://hrbrata.blog.plasa.com), *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, diakses pada tanggal 12 Februari 2011.

5). Memberikan komentar dan tanya jawab tentang Kegiatan pengembangan aktivitas berbicara dengan teknik ini dapat dilakukan sebagaimana yang terjadi pada teknik melihat-berbicara di atas.

c. Membaca-Berbicara

Pada umumnya di sekolah banyak terdapat bahan bacaan, baik bacaan fiksi maupun nonfiksi. Bacaan-bacaan yang tergolong fiksi antara lain cerpen, novel, cergam, puisi. Dan naskah drama. Bacaan yang tergolong non fiksi antara lain buku-buku teks, majalah, dan karya ilmiah (karya ilmiah populer). Kegiatannya dapat dirancang sebagai berikut.

- 1). Memilih bahan bacaan.
- 2). Membaca bahan bacaan terpilih.
- 3). Mengidentifikasi gagasan-gagasan utama bacaan.
- 4). Mengomentari dan mengulas kembali secara lisan berbagai gagasan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

d. Beraktivitas-Berbicara

Cukup banyak aktivitas yang dapat dilakukan di sekolah yang dapat merangsang tumbuhnya aktivitas berbicara, misalnya menjaga kebersihan kelas/sekolah, berkebun, memasak, membuat minuman ringan/jus buah, dan lain-lainnya. Rancangan kegiatannya dapat disusun sebagaimana yang terdapat pada teknik-teknik yang telah dipaparkan di atas.

Adapun langkah-langkah dalam strategi mempraktekkan materi yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

- 1). Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - 2). Guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan.
 - 3). Guru menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan.
 - 4). Siswa memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya.
 - 5). Guru meminta siswa untuk menceritakan hasil pengamatannya di depan kelas.
 - 6). Guru melaksanakan evaluasi mengenai materi pelajaran tersebut.
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan

Adapun kelebihan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik akan meningkat karena mereka diikutsertakan dalam proses pembelajaran.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut menerapkan materi yang telah diajarkan guru sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama dan pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik

tersebut.

- d. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
- e. Proses pengajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari strategi mempraktekkan materi yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidikan untuk itu perlu persiapan yang matang.
 - b. Tidak efisien dari segi waktu pelaksanaannya karena metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama.
4. Hubungan Kemampuan Berbicara Dengan Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan

Tujuan utama pembelajaran berbicara di SD adalah untuk melatih siswa agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selama ini siswa sudah terbiasa dengan bahasa ibu yang sering mereka gunakan. Hal ini karena latihan berbahasa yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau keterampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan. Salah satu cara untuk meningkatkan

kemampuan berbicara siswa yaitu strategi mempraktekkan materi yang diajarkan. Melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan ini siswa dilatih untuk berbicara secara baik dan benar. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yulia Ningsih (2009) yang berjudul: Penerapan Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 12 Kota Bengkulu.

Dari analisis data menunjukkan pada siklus I diperoleh rata-rata skor observasi guru sebesar 34 dengan kategori baik dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 27,5 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata skor observasi guru meningkat menjadi 39,5 dengan kategori baik dan rata-rata skor observasi guru meningkat menjadi 33 dengan kategori baik. Hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal untuk kemampuan berbicara pada siklus I sebesar 42,85% dengan rata-rata 67,14 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 60% dengan rata-rata 65,42. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal untuk kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 85,71% dengan rata-rata 76,68 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 88,57% dengan rata-rata 79,80.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya

kemampuan berbicara siswa dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 12 Kota Bengkulu.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Arifuddin (2009) yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Banjar Tegal Singaraja.

Dari analisis penelitian yang telah dilakukan maka diketahui pada siklus I rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 6,85. Kemudian pada siklus II rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 7,90. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,32%. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72,7% meningkat menjadi 90,9% pada siklus II. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Banjar Tegal Singaraja dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hartono (2008) yang berjudul: Penerapan Strategi Mempraktekkan Materi Yang Diajarkan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Sunan Giri Jabung Kabupaten Malang.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya menggunakan Bahasa Indonesia. Hal itu dapat diketahui dari hasil akhir

evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi berbicara siswa menggunakan Bahasa Indonesia yaitu sebesar 74,61% pada siklus I menjadi 85,23% pada siklus II.

Adapun persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu strategi mempraktekkan materi yang diajarkan. Di samping itu juga menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan diperoleh kesimpulan yang sama yaitu penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada rancangan penelitiannya yang meliputi subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, dan metode pengumpulan data.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan maka dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Cara menyampaikan materi pelajaran dan pengelolaan kelas.
2. Cara-cara penggunaan alat-alat pelajaran.
3. Suara guru dalam menyampaikan pelajaran.

4. Cara guru menyampaikan bimbingan yang dibutuhkan.
5. Waktu yang diperlukan guru.
6. Penampilan guru di depan kelas.

Sedangkan indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Siswa dapat membaca hasil pengamatan.
2. Siswa dapat memahami isi hasil pengamatan.
3. Siswa dapat menceritakan hasil pengamatan di depan kelas.
4. Siswa dapat memahami isi teks percakapan.
5. Siswa dapat membaca percakapan dengan baik dan benar.
6. Siswa dapat membuat kalimat dengan kata sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2010 sampai 6 Maret 2011.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu kemampuan berbicara (y) dan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan (x). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Adapun jumlah pertemuan setiap siklus yaitu 2 kali sehingga seluruh pertemuan berjumlah 4 kali. Tiap-tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan yang ingin dicapai. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan demi kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Permasalahan yang diidentifikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan keterampilan berbicara pada siswa SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, diusahakan pemecahan dengan menerapkan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah :

- a. Menyusun persiapan mengajar (skenario pembelajaran) sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan.
- b. Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Membuat alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan.
- c. Guru menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan.
- d. Siswa memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya.

- e. Guru meminta siswa untuk menceritakan hasil pengamatannya di depan kelas.
- f. Guru melaksanakan evaluasi mengenai materi pelajaran tersebut.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Aktivitas guru dengan menggunakan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan.
- b. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Kemampuan berbicara siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara sebagai berikut:

- 1). Aktivitas guru dengan menggunakan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dikumpulkan datanya melalui observasi.
- 2). Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui observasi.
- 3). Kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh melalui hasil tes kemampuan berbicara.

b. Teknik Analisis Data

Setelah data kemampuan berbicara siswa diperoleh maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut. Secara umum aspek yang dapat dinilai di dalam ujian berbicara diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Ketepatan pengucapan/pelafalan: vokal, konsonan, intonasi dan tekanan.
- 2). Ketepatan penempatan tekanan kata/ungkapan.
- 3). Ketepatan penggunaan: nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, dan majas.
- 4). Kelancaran dalam pengungkapan (tidak banyak mengulang-ulang kata yang sama).
- 5). Mengungkapkan secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Adapun cara memperoleh skor kemampuan berbicara siswa yaitu:

- 1). Sangat Baik (SB) diberi nilai 5
- 2). Baik (B) diberi nilai 4
- 3). Cukup (C) diberi nilai 3
- 4). Kurang (K) diberi nilai 2
- 5). Sangat Kurang (SK) diberi nilai 1

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu: sangat mampu, mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

1. 76% - 100% tergolong sangat mampu
2. 56% - 75% tergolong mampu
3. 40% - 55% tergolong kurang mampu
4. 40% ke bawah tergolong tidak mampu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Secara Umum SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

1. Sejarah Berdirinya SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu sekolah dasar yang telah lama berdiri di daerah tersebut. Sekolah dasar ini mulai berdiri sejak tahun 1968. Pendidikan di SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ini berkembang cukup pesat dan mempunyai disiplin yang tinggi. Sehingga dari tahun ke tahun jumlah muridnya semakin bertambah. Semua pihak yang ada di sekolah ini selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas SD guna mencapai SD yang benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan masyarakat.

Visi Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkalis yaitu terwujudnya sekolah terpercaya di masyarakat yang menghasilkan siswa yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan yang menjadi misi Sekolah Dasar Negeri 10 Bengkalis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Terwujudnya siswa yang cerdas secara akademik.

- d. Terwujudnya siswa yang terampil secara akademik dan non akademik.
- e. Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
- f. Mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Terwujudnya siswa berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Keadaan Guru SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada saat ini jumlah guru atau tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yaitu sebanyak 21 orang yang terdiri dari 16 orang berstatus guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 5 orang berstatus sebagai guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Tenaga Pengajar di SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

NO	NAMA/NIP	GOLONGAN	JABATAN/TUGAS
1	Azwar, S. Pd 19601127 198112 1 001	IV/b	Kepala Sekolah
2	Hj. Maidani 19560801 197802 2 003	IV/a	Wali Kelas II
3	Naimah, S. Pd 19620508 198112 2 001	IV/a	Wali Kelas IV
4	Wan Zulfah Helmi 19610124 198112 2 002	IV/a	Wali Kelas IV
5	Rehana 19580814 198102 2 001	IV/a	Guru Agama
6	Nurhadi 19590427 198112 1 001	IV/a	Guru Penjas
7	Rosimah 19591105 197802 2 001	III/d	Guru Kelas

8	Masriah 19601108 198210 1 001	III/d	Wali Kelas I
9	Latifah, S. Pd 19611108 198210 2 001	III/d	Guru Kelas
10	Yeni Indrawati 19620105 198309 2 001	III/c	Wali Kelas V
11	Mahfarida 19640609 198610 2 001	III/c	Guru Agama
12	Nurainingsih 19670710 198908 2 001	III/b	Wali Kelas III
13	Ema Dahlia 19691220 199103 2 006	III/b	Wali Kelas I
14	Bambang Suseno 19710526 199410 1 001	III/a	Guru Agama Budha
15	Ramlah, S. Pd 19701231 200103 2 002	III/a	Wali Kelas VI
16	Sukarti 19800728 200903 2 006	II/b	Guru Kelas
17	Jimmi Abdul Ghafur 4460 7586 5920 0013	-	Guru Bahasa Inggris
18	Liya Zuryana, S. Pd.I 2162 7636 6530 0043	-	Guru Budaya Daerah
19	Mala Sari 7642 7536 5530 0042	-	Guru Kelas
20	Ervina, S. Pd.I 4555 7656 6630 0052	-	Guru Bahasa Inggris
21	Arhalifi 3444 7416 6320 0032	-	Guru Kelas

3. Keadaan Siswa SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Adapun jumlah seluruh siswa yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada tahun pelajaran 20010/2011 yaitu 240 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2
Jumlah Siswa SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis
Pada Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	32	17	49 orang
2	II	20	24	44 orang
3	III	22	15	37 orang
4	IV	27	19	46 orang
5	V	13	17	30 orang
6	VI	15	19	34 orang
Jumlah		129 orang	111 orang	240 orang

4. Kurikulum yang Digunakan SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terperinci, yang digunakan dalam satuan lembaga pendidikan. Sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kurikulum SD Negeri 10 Bengkalis terdiri dari kurikulum nasional dan lokal. Adapun kurikulum nasional yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan kurikulum lokal yaitu mata pelajaran Bahasa Inggris, arab melayu, dan

budaya daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksud untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebagai lembaga pendidikan dasar memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dimaksudkan untuk mengakomodasi kebutuhan sekolah dan masyarakat, berdasarkan semua

potensi yang ada dan antisipasi terhadap krisis moral dan akhlak, sehingga dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan taqwa.

5. Sarana pendidikan yang dimiliki oleh SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar maka diperlukan ketersediaan sarana pendidikan yang baik. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
2	Kantor TU	1 buah
3	Kantor Majelis Guru	1 buah
4	Ruang Kelas	6 buah
5	Ruang Pustaka	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Musholla	1 buah
8	Lapangan Volly	1 buah
9	Lapangan Takraw	1 buah

10	Lapangan Badminton	1 buah
11	Kursi dan Meja	262/131 buah
12	Sound system	1 buah
13	Alat Peraga IPA	2 set
14	Alat Olahraga	1 set
15	Komputer	1 set
16	Printer	1 buah
17	Infokus	1 buah
16	Lonceng	1 buah
17	Kantin	2 buah

B. Hasil Penelitian

Setelah dijelaskan mengenai gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis maka selanjutnya penulis akan memaparkan hasil penelitian. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode tes secara lisan dan observasi. Adapun kegiatan tes secara lisan dan observasi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, 1 kali sebelum tindakan dan 2 kali setelah tindakan. Tes secara lisan dan observasi sebelum tindakan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan. Selanjutnya penulis akan mengklasifikasikan tingkat kemampuan berbicara siswa tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

1. Apabila mencapai skor nilai 76-100 % maka termasuk kategori baik
2. Apabila mencapai skor nilai 56-75 % maka termasuk kategori cukup
3. Apabila mencapai skor nilai 0 -55 % maka termasuk kategori kurang

Untuk memperoleh setiap item observasi dalam sebuah tabel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekwensi yang diperoleh

N = Jumlah Frekwensi

1. Kemampuan Berbicara Sebelum Tindakan

Pembelajaran berbicara yang dilaksanakan yaitu siswa langsung ditugasi untuk membaca kemudian menceritakannya di depan kelas tanpa dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai tujuan berbicara, manfaat berbicara, dan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kesulitan dalam berbicara. Mereka merasa kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya dalam bentuk lisan. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam penggunaan lafal dan intonasi yang tepat dalam kalimat-kalimat cerita. Hal lain yang membuat mereka kesulitan dalam berbicara yaitu mereka tidak bisa mengungkapkan isi cerita secara keseluruhan dan runtut.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran berbicara juga belum mengacu pada aspek-aspek penilaian dalam kriteria penilaian berbicara misalnya lafal dan intonasi, lafal, mimik dan urutan cerita. Berikut ini adalah tabel hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebelum tindakan.

Tabel IV. 4
Hasil Tes Lisan Tentang Kemampuan Berbicara Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 10 Kecamatan
Bengkalis Kabupaten Bengkalis Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator					Frekuensi	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	-	√	√	4	80%
2	Jacky C. Thomas	-	√	-	√	-	2	40%
3	Susiana	√	-	-	√	√	3	60%
4	Akbar	√	√	√	-	-	3	60%
5	Fennita	-	√	-	√	√	3	60%
6	Heisa	-	-	-	√	√	2	40%
7	Nasrul P. Prata	√	√	-	-	√	3	60%
8	Sinluis	-	√	-	√	-	2	40%
9	Rinji	-	-	-	√	√	2	40%
10	Nurul	√	√	-	-	√	3	60%
11	Andre	-	-	-	√	-	1	20%
12	Nela	√	√	√	-	√	4	80%
13	Veronika	-	√	-	√	-	2	40%
14	Juin	-	-	-	√	√	2	40%
15	Jenny Limiati	-	√	-	√	-	2	40%
16	Noviyanti	√	√	√	-	√	4	80%
17	Serlin Yudistinora	√	√	-	√	-	3	60%
18	Amin	√	-	√	√	-	3	60%
19	Rita Natalia	-	-	-	√	√	2	40%
20	Suryanti	-	√	-	-	√	2	40%
21	Herdi	√	√	-	√	-	3	60%
22	Hendra	√	-	√	-	-	2	40%
23	Juin Juniarsari	-	-	-	√	-	1	20%
24	Safira Nabila	√	√	√	√	√	5	100%
25	Meri Lilianti	√	√	√	-	√	4	80%
26	Inggi Paramita	√	√	-	√	-	3	60%
27	Erwin Gunawan	-	-	-	√	√	2	40%
28	Mariana	-	√	-	-	√	2	40%
29	Susanti	√	√	√	-	-	3	60%
30	Idwan	√	-	√	√	√	4	80%
Jumlah		16	19	9	20	17	81	100%

Keterangan:

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan

- tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
 5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan keterangan tabel IV. 4 di atas menunjukkan bahwa hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah pada indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat sebanyak 16 orang atau sebesar 53,33%. Kemudian indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 19 orang atau 63,33% selanjutnya indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 9 orang atau sebesar 30,00%. Selanjutnya indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 20 orang atau 66,67%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami sebanyak 17 orang atau sebesar 56,67%.

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebelum diadakan tindakan maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{81}{150} \times 100 \%$$

$$P = 0,5400 \times 100 \%$$

$$P = 54,00\%$$

Dari hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebelum diadakan tindakan diperoleh nilai sebesar 54,00%. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam berbicara yang baik dan benar, terbukti dari hasil nilai berbicara belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebelum dilaksanakan tindakan termasuk kategori kurang (rendah).

2. Kemampuan Berbicara Sewaktu Tindakan I (Siklus 1)

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2011. Tindakan dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 30 menit), yakni pada jam ke-1 dan ke-2, pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.00 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus I ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di tempat duduk paling belakang dan terpisah dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN PERTAMA
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang hasil pengamatan	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh siswa	√	-
3	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-
4	Meminta siswa untuk memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	-	√
5	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	-	√
Jumlah		3	2

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,60 \times 100 \%$$

$$P = 60,00\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I diperoleh nilai sebesar 60,00% sehingga termasuk kategori cukup.

Adapun hasil observasi aktifitas siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN PERTAMA SETELAH
DIADAKAN TINDAKAN I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	-	√	4	80%
3	Susiana	√	√	√	-	√	4	80%
4	Akbar	√	√	√	√	-	4	80%
5	Fennita	√	-	√	√	√	4	80%
6	Heisa	√	√	√	√	√	5	100%
7	Nasrul P. Prata	√	√	√	-	√	4	80%
8	Sinluis	√	-	√	√	-	3	60%
9	Rinji	√	√	-	√	√	4	80%
10	Nurul	√	√	√	-	√	4	80%
11	Andre	-	√	√	√	-	3	60%
12	Nela	√	√	√	-	√	4	80%
13	Veronika	√	√	√	-	√	4	80%
14	Juin	√	-	√	√	√	4	80%
15	Jenny Limiati	√	-	√	√	√	4	80%
16	Noviyanti	√	√	√	√	√	5	100%
17	Serlin Yudistinora	√	-	√	√	√	4	80%
18	Amin	√	√	√	√	-	4	80%
19	Rita Natalia	√	-	√	-	√	3	60%
20	Suryanti	√	√	-	√	√	4	80%
21	Herdi	√	√	√	√	√	5	100%
22	Hendra	√	-	√	-	√	3	60%
23	Juin Juniarsari	-	√	-	√	-	2	40%
24	Safira Nabila	√	-	√	√	√	4	80%
25	Meri Lilianti	√	-	√	-	√	3	60%
26	Inggi Paramita	√	√	-	√	√	4	80%
27	Erwin Gunawan	√	-	√	√	√	4	80%
28	Mariana	√	√	√	√	√	5	100%
29	Susanti	√	-	√	-	√	3	60%
30	Idwan	√	√	√	√	√	5	100%
Jumlah		28	19	26	20	25	118	100%

Keterangan:

1. Mendengarkan penjelasan guru.
2. Menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya.
3. Membaca contoh hasil pengamatan.
4. Memahami hasil pengamatan yang dibacanya.
5. Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 6 di atas hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I adalah mendengarkan penjelasan guru sebanyak 28 orang atau 93,33% (Ya) dan 2 orang atau 6,67% (Tidak), menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya berjumlah 19 orang atau 63,33% (Ya) dan 11 orang atau 36,67% (Tidak). Sedangkan membaca contoh hasil pengamatan sebanyak 26 orang atau 86,67% (Ya) dan tidak 4 orang atau 13,33% (Tidak), memahami hasil pengamatan yang dibacanya sebanyak 20 orang atau 66,67% (Ya) dan 10 orang atau 33,33% (Tidak), dan menceritakan hasil pengamatan di depan kelas sebanyak 25 orang atau 83,33% (Ya) dan 5 orang atau 16,67% (Tidak).

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang. Di samping itu, keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan juga masih kurang. Adapun hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah tindakan I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV. 7
HASIL TES LISAN TENTANG KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 10
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
PERTEMUAN PERTAMA SETELAH TINDAKAN I

No	Nama Siswa	Indikator					Frekuensi	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	-	√	-	3	100%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	√	√	-	4	100%
5	Fennita	√	√	-	√	√	4	100%
6	Heisa	-	√	-	√	√	3	100%
7	Nasrul P. Prata	√	√	√	-	√	4	100%
8	Sinluis	-	√	-	√	-	2	100%
9	Rinji	-	√	-	√	√	3	100%
10	Nurul	√	√	√	-	√	4	100%
11	Andre	√	-	-	√	√	3	100%
12	Nela	√	√	√	√	√	5	100%
13	Veronika	√	√	-	√	-	3	100%
14	Juin	-	-	√	√	√	3	100%
15	Jenny Limiati	-	√	-	√	-	2	100%
16	Noviyanti	√	√	√	-	√	4	100%
17	Serlin Yudistinora	√	√	-	√	-	3	100%
18	Amin	√	√	√	-	-	3	100%
19	Rita Natalia	√	√	-	√	√	4	100%
20	Suryanti	-	√	√	-	√	3	100%
21	Herdi	√	√	-	√	-	3	100%
22	Hendra	√	√	√	-	√	4	100%
23	Juin Juniarsari	-	-	-	√	-	1	100%
24	Safira Nabila	√	√	√	√	√	5	100%
25	Meri Lilianti	√	√	√	√	√	5	100%
26	Inggi Paramita	√	√	-	√	-	3	100%
27	Erwin Gunawan	-	-	√	√	√	3	100%
28	Mariana	√	√	√	-	√	4	100%
29	Susanti	√	√	√	√	-	4	100%
30	Idwan	√	-	√	√	√	4	100%
Jumlah		22	25	17	23	19	106	100%

Keterangan:

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi

- kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
 5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan keterangan dari tabel IV. 7 di atas diketahui bahwa hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I yaitu: indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat berjumlah 22 orang atau 73,33%, indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 25 orang atau 83,33% dan indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 17 orang atau 56,67%. Sedangkan indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 23 orang atau 76,67%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami berjumlah 19 orang atau sebesar 63,33%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah tindakan I belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini diketahui dari indikator siswa yang dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat hanya berjumlah 17 orang atau 56,67% dan indikator siswa yang dapat berbicara secara

fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami hanya berjumlah 19 orang atau sebesar 63,33%.

Tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2011 pada jam ke-4 dan ke-5 selama 60 menit dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB direncanakan untuk kegiatan awal pembelajaran selama 10 menit, untuk kegiatan inti pembelajaran selama 40 menit, dan untuk kegiatan akhir pembelajaran selama 10 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua ini sama halnya seperti pada pertemuan pertama yaitu guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN KEDUA
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang hasil pengamatan	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh siswa	√	-
3	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-
4	Meminta siswa untuk memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	-	√
5	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	√	-
Jumlah		4	1

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{5} \times 100 \%$$

$$P = 0,80 \times 100 \%$$

$$P = 80,00\%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I diperoleh nilai sebesar 80,00% sehingga termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil observasi aktifitas siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN KEDUA
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	√	√	5	100%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	√	-	√	4	80%
5	Fennita	√	-	√	√	√	4	80%
6	Heisa	√	√	√	√	-	4	80%
7	Nasrul P. Prata	-	√	√	-	√	3	60%
8	Sinluis	√	-	√	√	√	4	80%
9	Rinji	√	√	√	√	√	5	100%
10	Nurul	√	√	-	√	√	4	80%
11	Andre	√	-	√	√	√	4	80%
12	Nela	√	√	-	-	√	3	60%
13	Veronika	√	-	√	√	-	3	60%
14	Juin	√	√	√	-	√	4	80%
15	Jenny Limiati	√	√	-	√	√	4	80%
16	Noviyanti	√	√	√	√	√	5	100%
17	Serlin Yudistinora	√	-	√	√	√	4	80%
18	Amin	√	√	-	√	√	4	80%
19	Rita Natalia	√	√	√	-	√	4	80%
20	Suryanti	√	-	√	√	√	4	80%
21	Herdi	√	√	√	-	√	4	80%
22	Hendra	√	√	√	√	√	5	100%
23	Juin Juniarsari	√	√	√	√	-	4	80%
24	Safira Nabila	√	-	√	√	√	4	80%
25	Meri Lilianti	√	√	√	√	√	5	100%
26	Inggi Paramita	√	√	√	√	√	5	100%
27	Erwin Gunawan	√	-	√	√	√	4	80%
28	Mariana	√	√	-	√	-	3	60%
29	Susanti	√	√	√	-	√	4	80%
30	Idwan	√	√	√	√	√	5	100%
Jumlah		29	22	25	23	26	125	100%

Keterangan:

1. Mendengarkan penjelasan guru.
2. Menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya.
3. Membaca contoh hasil pengamatan.
4. Memahami hasil pengamatan yang dibacanya.

5. Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas.

Dari keterangan tabel IV. 9 hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I adalah mendengarkan penjelasan guru sebanyak 29 orang atau 96,67% (Ya) dan 1 orang atau 3,33% (Tidak), menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya berjumlah 22 orang atau 73,33% (Ya) dan 8 orang atau 26,67% (Tidak). Sedangkan membaca contoh hasil pengamatan sebanyak 25 orang atau 83,33% (Ya) dan tidak 5 orang atau 16,67% (Tidak), memahami hasil pengamatan yang dibacanya sebanyak 23 orang atau 76,67% (Ya) dan 7 orang atau 23,33% (Tidak), dan menceritakan hasil pengamatan di depan kelas sebanyak 26 orang atau 86,67% (Ya) dan 4 orang atau 13,33% (Tidak).

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sudah mengalami peningkatan. Di samping itu, keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan juga semakin bertambah baik. Adapun hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah tindakan I dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL IV. 10
HASIL TES LISAN TENTANG KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 10
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
PERTEMUAN KEDUA SETELAH TINDAKAN I

No	Nama Siswa	Indikator					Frekuensi	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	-	√	4	80%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	√	√	√	5	100%
5	Fennita	√	-	√	√	√	4	80%
6	Heisa	√	√	√	√	√	5	100%
7	Nasrul P. Prata	√	√	√	-	√	4	80%
8	Sinluis	√	√	√	√	-	5	100%
9	Rinji	-	√	-	√	√	3	60%
10	Nurul	√	√	√	-	√	4	80%
11	Andre	√	√	√	√	√	5	100%
12	Nela	√	√	√	√	√	5	100%
13	Veronika	√	√	-	√	√	4	80%
14	Juin	√	√	√	√	√	5	100%
15	Jenny Limiati	-	√	-	√	-	2	40%
16	Noviyanti	√	-	√	√	√	4	80%
17	Serlin Yudistinora	√	√	-	√	-	3	60%
18	Amin	-	√	√	-	-	2	40%
19	Rita Natalia	√	√	-	√	√	4	80%
20	Suryanti	-	√	√	√	√	4	80%
21	Herdi	√	√	√	√	-	4	80%
22	Hendra	√	√	√	-	√	4	80%
23	Juin Juniarsari	-	√	-	√	-	2	40%
24	Safira Nabila	√	√	√	√	√	5	100%
25	Meri Lilianti	√	√	√	√	-	4	80%
26	Inggi Paramita	√	-	-	√	√	3	60%
27	Erwin Gunawan	-	√	√	√	√	4	80%
28	Mariana	√	√	-	-	√	3	60%
29	Susanti	√	-	√	√	-	3	60%
30	Idwan	√	√	-	√	√	4	80%
Jumlah		24	26	21	24	22	118	100%

Keterangan:

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi

- kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
 5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan keterangan dari tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I yaitu: indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat berjumlah 24 orang atau 80,00%, indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 26 orang atau 86,67% dan indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 21 orang atau 70,00%. Sedangkan indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 24 orang atau 80,00%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami berjumlah 22 orang atau sebesar 73,33%.

Dari hasil observasi aktifitas guru dan siswa serta tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I maka dilakukan refleksi sebagai berikut:

- a. Siswa belum dapat menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat dalam berbicara. Perbaikan pada siklus II adalah melakukan latihan praktik berbicara secara berulang dan intensif. Pelaksanaan pembelajaran berbicara melalui

hasil pengamatan yang dilakukan lebih ditekankan pada penggunaan lafal dan intonasi yang tepat dalam kalimat.

- b. Waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kurang efisien melebihi waktu yang ditentukan, sehingga waktu untuk tes kemampuan berbicara menjadi berkurang, hendaknya guru mengatur waktu seefisien mungkin.

3. Kemampuan Berbicara Sewaktu Tindakan II (Siklus 2)

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Februari 2011. Tindakan dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 30 menit), yakni pada jam ke-4 dan ke-5, pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Pelaksanaan tindakan siklus II ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berikut ini penulis akan menjelaskan tabel mengenai hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 11
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN PERTAMA
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang hasil pengamatan	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh siswa	√	-
3	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-
4	Meminta siswa untuk memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	√	-
5	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	√	-
Jumlah		5	-

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan tabel IV. 11 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori

baik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diketahui bahwa hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini diketahui dari data yang diperoleh pada pertemuan kedua tindakan siklus I dimana hasil observasi aktifitas guru hanya sebesar 80,00% meningkat menjadi 100% pada tindakan siklus II.

Adapun hasil observasi aktifitas siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 12
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN PERTAMA SETELAH
DIADAKAN TINDAKAN II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	-	√	4	80%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	√	√	√	5	100%
5	Fennita	√	√	√	-	√	4	80%
6	Heisa	√	√	√	√	√	5	100%
7	Nasrul P. Prata	√	√	√	√	√	5	100%
8	Sinluis	√	-	√	√	√	4	80%
9	Rinji	√	√	-	√	√	4	80%
10	Nurul	√	√	√	√	√	5	100%
11	Andre	√	√	√	√	-	4	80%
12	Nela	√	√	√	-	√	4	80%
13	Veronika	√	√	√	√	√	5	100%
14	Juin	√	-	√	√	√	4	80%
15	Jenny Limiati	√	√	-	√	√	4	80%
16	Noviyanti	√	√	√	√	√	5	100%
17	Serlin Yudistinora	√	-	√	√	√	4	80%

18	Amin	√	√	√	√	√	5	100%
19	Rita Natalia	√	√	-	-	√	3	60%
20	Suryanti	√	-	√	-	√	3	60%
21	Herdi	√	√	√	√	-	4	80%
22	Hendra	√	-	√	√	√	4	80%
23	Juin Juniarsari	√	√	√	√	√	5	100%
24	Safira Nabila	√	-	√	√	√	4	80%
25	Meri Lilianti	√	√	√	-	√	4	80%
26	Inggi Paramita	√	√	√	√	-	4	80%
27	Erwin Gunawan	√	√	-	√	√	4	80%
28	Mariana	√	√	√	√	√	5	100%
29	Susanti	√	√	√	√	√	5	100%
30	Idwan	√	√	√	-	√	4	80%
Jumlah		30	24	26	23	27	130	100%

Keterangan:

1. Mendengarkan penjelasan guru.
2. Menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya.
3. Membaca contoh hasil pengamatan.
4. Memahami hasil pengamatan yang dibacanya.
5. Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas.

Dari keterangan tabel IV. 12 hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II adalah mendengarkan penjelasan guru berjumlah 30 orang atau 100 (Ya), menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya berjumlah 24 orang atau 80,00% (Ya) dan 6 orang atau 20,00% (Tidak). Sedangkan membaca contoh hasil pengamatan sebanyak 26 orang atau 86,67% (Ya) dan tidak 4 orang atau 13,33% (Tidak), memahami hasil pengamatan yang dibacanya sebanyak 23 orang atau 76,67% (Ya) dan 7 orang atau 23,33% (Tidak), dan menceritakan hasil pengamatan di depan kelas sebanyak 27 orang atau 90,00% (Ya) dan 3 orang atau 10,00% (Tidak).

TABEL IV. 13
HASIL TES LISAN TENTANG KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 10
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
PERTEMUAN PERTAMA SETELAH TINDAKAN II

No	Nama Siswa	Indikator					Frekuensi	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	-	√	4	80%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	-	√	√	4	80%
5	Fennita	√	√	√	√	√	5	100%
6	Heisa	√	√	√	√	√	5	100%
7	Nasrul P. Prata	√	-	√	-	√	3	60%
8	Sinluis	√	√	√	√	-	4	80%
9	Rinji	-	√	-	√	√	3	60%
10	Nurul	√	√	√	√	√	5	100%
11	Andre	√	√	√	√	-	4	80%
12	Nela	√	√	√	√	√	5	100%
13	Veronika	√	√	-	√	√	4	80%
14	Juin	√	√	√	√	√	5	100%
15	Jenny Limiati	-	√	-	√	-	2	40%
16	Noviyanti	√	√	√	√	√	5	100%
17	Serlin Yudistinora	√	√	-	√	√	5	100%
18	Amin	√	√	√	-	-	3	60%
19	Rita Natalia	√	√	-	√	√	4	80%
20	Suryanti	-	√	√	√	√	4	80%
21	Herdi	√	√	√	√	√	5	100%
22	Hendra	√	√	-	-	√	3	60%
23	Juin Juniarsari	-	√	√	√	-	3	60%
24	Safira Nabila	√	√	√	√	√	5	100%
25	Meri Lilianti	√	√	√	√	-	4	80%
26	Inggi Paramita	√	√	-	√	√	4	80%
27	Erwin Gunawan	-	√	√	√	√	4	80%
28	Mariana	√	√	-	√	√	4	80%
29	Susanti	√	-	√	√	√	4	80%
30	Idwan	√	√	√	-	√	4	80%
Jumlah		25	28	21	25	24	124	100%

Keterangan:

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi

- kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
 5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan dari tabel IV. 13 dapat diketahui bahwa hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama setelah diadakan tindakan II yaitu: indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat berjumlah 25 orang atau 83,33%, indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 28 orang atau 93,33% dan indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 21 orang atau sebesar 70,00%. Sedangkan indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 25 orang atau 83,33%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami berjumlah 24 orang atau sebesar 80,00%.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Februari 2011 selama dua jam pelajaran (2 x 30 menit), yakni pada jam ke-1 dan ke-2, pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB di ruang kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua ini sama halnya seperti pada pertemuan pertama yaitu guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti melakukan observasi atau pengamatan

terhadap proses pembelajaran. Adapun hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV. 14
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN KEDUA
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang hasil pengamatan	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh siswa	√	-
3	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-
4	Meminta siswa untuk memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	√	-
5	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	√	-
Jumlah		5	-

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II maka dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 14 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil observasi aktifitas siswa kelas 5 SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS
KABUPATEN BENGKALIS PERTEMUAN KEDUA
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	√	√	5	100%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	√	√	√	5	100%
5	Fennita	√	√	√	√	√	5	100%
6	Heisa	√	√	√	√	√	5	100%
7	Nasrul P. Prata	√	√	√	√	√	5	100%
8	Sinluis	√	√	√	-	√	4	80%
9	Rinji	√	√	√	√	√	5	100%
10	Nurul	√	√	√	√	√	5	100%
11	Andre	√	√	√	√	√	5	100%
12	Nela	√	√	√	√	√	5	100%
13	Veronika	√	√	√	-	√	4	80%
14	Juin	√	-	√	√	√	4	80%
15	Jenny Limiati	√	√	√	-	√	4	80%
16	Noviyanti	√	√	√	√	√	5	100%
17	Serlin Yudistinora	√	-	√	√	√	4	80%
18	Amin	√	-	√	√	√	4	80%
19	Rita Natalia	√	√	√	-	√	4	80%
20	Suryanti	√	-	√	√	√	4	80%
21	Herdi	√	√	√	√	-	4	80%
22	Hendra	√	-	√	√	√	4	80%
23	Juin Juniarsari	√	√	√	√	√	5	100%

24	Safira Nabila	√	√	√	√	√	5	100%
25	Meri Lilianti	√	√	√	-	√	4	80%
26	Inggi Paramita	√	√	√	√	-	4	80%
27	Erwin Gunawan	√	√	-	√	√	4	80%
28	Mariana	√	√	√	√	√	5	100%
29	Susanti	√	√	√	-	√	4	80%
30	Idwan	√	√	√	√	√	5	100%
Jumlah		30	25	29	24	28	136	100%

Keterangan:

1. Mendengarkan penjelasan guru.
2. Menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya.
3. Membaca contoh hasil pengamatan.
4. Memahami hasil pengamatan yang dibacanya.
5. Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 15 hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II adalah mendengarkan penjelasan guru berjumlah 30 orang atau 100 (Ya), menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya berjumlah 25 orang atau 83,33% (Ya) dan 5 orang atau 16,67% (Tidak). Sedangkan membaca contoh hasil pengamatan sebanyak 29 orang atau 96,67% (Ya) dan tidak 1 orang atau 3,33% (Tidak), memahami hasil pengamatan yang dibacanya sebanyak 24 orang atau 80,00% (Ya) dan 6 orang atau 20,00% (Tidak), dan menceritakan hasil pengamatan di depan kelas sebanyak 28 orang atau 93,33% (Ya) dan 2 orang atau sebesar 6,67% (Tidak).

Selanjutnya data hasil tes lisan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah tindakan II diukur melalui indikator: (1) siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan

dengan tepat, (2) siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat, (3) siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat (4) siswa dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang, (5) siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya hasil tes lisan keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah tindakan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 16
HASIL TES LISAN TENTANG KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 10
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
PERTEMUAN KEDUA SETELAH TINDAKAN II

No	Nama Siswa	Indikator					Frekuensi	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	Devi Yanti	√	√	√	√	√	5	100%
2	Jacky C. Thomas	√	√	√	√	√	5	100%
3	Susiana	√	√	√	√	√	5	100%
4	Akbar	√	√	√	√	√	5	100%
5	Fennita	√	√	√	√	√	5	100%
6	Heisa	√	√	√	√	√	5	100%
7	Nasrul P. Prata	√	√	√	-	√	4	80%
8	Sinluis	√	√	√	√	-	4	80%
9	Rinji	√	√	-	√	√	4	80%
10	Nurul	√	√	√	√	√	5	100%
11	Andre	√	√	√	-	-	3	60%
12	Nela	√	√	√	√	√	5	100%
13	Veronika	√	√	√	√	√	5	100%
14	Juin	√	√	√	√	-	4	80%
15	Jenny Limiati	-	√	-	√	√	3	60%
16	Noviyanti	√	√	√	√	√	5	100%
17	Serlin Yudistinora	√	√	-	√	√	4	80%
18	Amin	√	√	√	-	√	4	80%
19	Rita Natalia	√	√	-	√	√	4	80%
20	Suryanti	-	√	√	√	√	4	80%
21	Herdi	√	√	-	√	-	3	60%

22	Hendra	√	-	√	-	√	3	60%
23	Juin Juniarsari	-	√	√	√	√	4	80%
24	Safira Nabila	√	√	√	√	√	5	100%
25	Meri Lilianti	√	√	√	√	√	5	100%
26	Inggi Paramita	√	√	-	√	√	4	80%
27	Erwin Gunawan	-	√	√	√	-	3	60%
28	Mariana	√	√	-	√	√	4	80%
29	Susanti	√	-	√	√	√	4	80%
30	Idwan	√	√	√	√	√	5	100%
Jumlah		26	28	23	26	25	128	100%

Keterangan:

1. Siswa dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat.
2. Siswa dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat.
3. Siswa dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat.
4. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang.
5. Siswa dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 16 menunjukkan bahwa hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan kedua setelah tindakan II adalah pada indikator dapat melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat sebanyak 26 orang atau 86,67%, indikator dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat berjumlah 28 orang atau sebesar 93,33%, dan indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat berjumlah 23 orang atau sebesar 76,67%. Sedangkan indikator dapat mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang berjumlah 26 orang atau sebesar 86,67%, dan indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami sebanyak 25 orang

atau sebesar 83,33%.

Setelah melaksanakan observasi terhadap aktifitas guru dan siswa serta tes lisan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada siklus II maka selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan tersebut. Hasil dari penerapan perbaikan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil tes lisan siklus II terlihat terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun demikian, masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara khususnya menggunakan pilihan kata atau ungkapan yang baik dan tepat, oleh sebab itu guru diharapkan untuk membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan tersebut.

C. Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis melalui strategi mempraktekkan materi yang diajarkan secara keseluruhan, maka dapat dilihat dari pembahasan berikut:

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

Berdasarkan keterangan tabel IV. 4 bahwa dari hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V

SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebelum diadakan tindakan diperoleh nilai sebesar 54,00 % sehingga termasuk kategori kurang atau rendah.

2. Pertemuan Sesudah Tindakan I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL IV. 17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN
BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN I

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang hasil pengamatan	√	-	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh siswa	√	-	√	-
3	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-	√	-
4	Meminta siswa untuk memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	-	√	-	√
5	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	-	√	√	-
Jumlah		3	2	4	1

Berdasarkan keterangan tabel IV. 17 rekapitulasi hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I mengalami

peningkatan yang cukup signifikan dari pertemuan pertama hanya sebesar 60% dan pertemuan dua sebesar 80%.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 18
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 10
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	28 (93,33%)	2 (6,67%)	29 (96,67%)	1 (3,33%)
2	Menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya	19 (63,33%)	11 (36,67%)	22 (73,33%)	8 (26,66%)
3	Membaca contoh hasil pengamatan	26 (86,67%)	4 (13,33%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)
4	Memahami hasil pengamatan yang dibacanya	20 (66,67%)	10 (33,33%)	23 (76,67%)	7 (23,33%)
5	Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	25 (83,33%)	5 (16,67%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)
Jumlah		118 (78,67%)	32 (21,33%)	125 (83,33%)	25 (16,67%)

Berdasarkan dari tabel IV. 18 rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I diketahui bahwa rata-rata aktifitas siswa pada pertemuan pertama setelah diadakan tindakan I sebesar 78,67% dan pada pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II menjadi sebesar

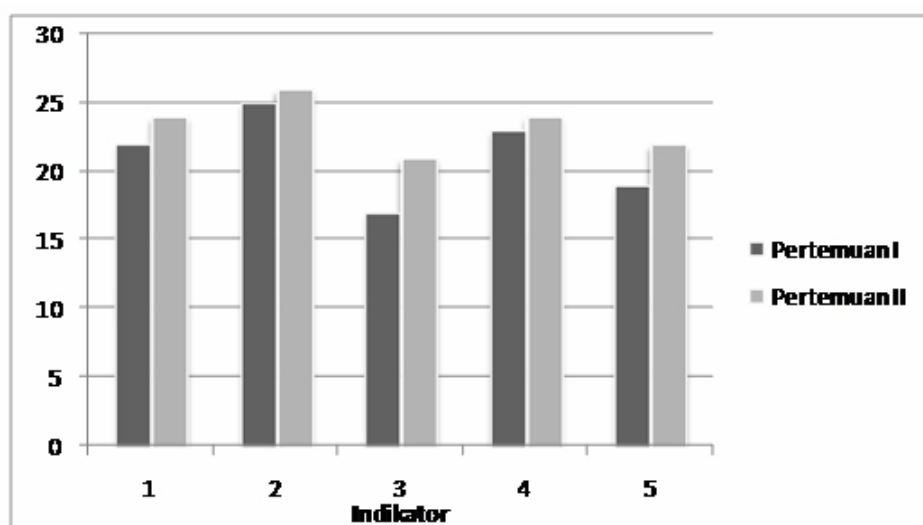
83,33%. Jadi terdapat peningkatan aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua setelah diadakan tindakan I sebesar 4,66%.

Setelah diadakan tindakan I (siklus) kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis mengalami peningkatan yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL IV. 19
REKAPITULASI HASIL TES LISAN TENTANG KEMAMPUAN
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN
BENGKALIS SETELAH DIADAKAN TINDAKAN I

No	Indikator Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat	22 (73,33%)	8 (26,67%)	24 (80,00%)	6 (20,00%)
2	Dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat	25 (83,33%)	5 (16,67%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)
3	Menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat	17 (56,67%)	13 (43,33%)	21 (70,00%)	9 (30,00%)
4	Mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang	23 (76,67%)	7 (23,33%)	24 (80,00%)	6 (20,00%)
5	Berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami	19 (63,33%)	11 (36,67%)	22 (73,33%)	8 (26,67%)
Jumlah		106 (70,67%)	44 (29,33%)	118 (78,67%)	32 (21,33%)

Berdasarkan keterangan tabel IV. 19 rekapitulasi hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan berbicara siswa dari pertemuan pertama hanya sebesar 70,67% menjadi 78,67% pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada berbagai aspek indikator dari pertemuan I dan pertemuan II. Pada aspek indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana pada pertemuan pertama hanya sebesar 56,67% dan pada pertemuan kedua menjadi sebesar 70,00%. Di samping itu, indikator dapat berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hanya

sebesar 63,33% menjadi sebesar 73,33% pada pertemuan kedua. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua secara umum seluruh indikator mengalami peningkatan yang relatif baik.

3. Pertemuan Sesudah Tindakan II

Pada siklus II atau sesudah tindakan II aktifitas guru sudah berjalan secara optimal. Hal ini karena guru telah melakukan refleksi dari berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I (sesudah tindakan I). Adapun rekapitulasi hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV. 20
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 10 KECAMATAN
BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN II

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran tentang hasil pengamatan	√	-	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan oleh siswa	√	-	√	-
3	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-	√	-
4	Meminta siswa untuk memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	√	-	√	-
5	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	√	-	√	-
Jumlah		5	-	5	-

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 20 rekapitulasi hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10

Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pertemuan pertama dan pertemuan kedua setelah diadakan tindakan II diperoleh nilai sebesar 100% sehingga termasuk kategori baik.

Pada siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan segala tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga bersemangat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas pun cukup tenang tidak seperti pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL IV. 21
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 10
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS
SETELAH DIADAKAN TINDAKAN II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mendengarkan penjelasan guru	30 (100%)	-	30 (100%)	-
2	Menjawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukannya	24 (80,00%)	6 (20,00%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)
3	Membaca contoh hasil pengamatan	26 (86,67%)	4 (13,33%)	29 (96,67%)	1 (3,33%)
4	Memahami hasil pengamatan yang dibacanya	23 (76,67%)	7 (23,33%)	24 (80,00%)	6 (20,00%)
5	Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	27 (90,00%)	3 (10,00%)	28 (93,33%)	2 (6,67%)
Jumlah		130 (86,67%)	20 (13,33%)	136 (90,67%)	14 (9,33%)

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 21 rekapitulasi hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan II juga mengalami

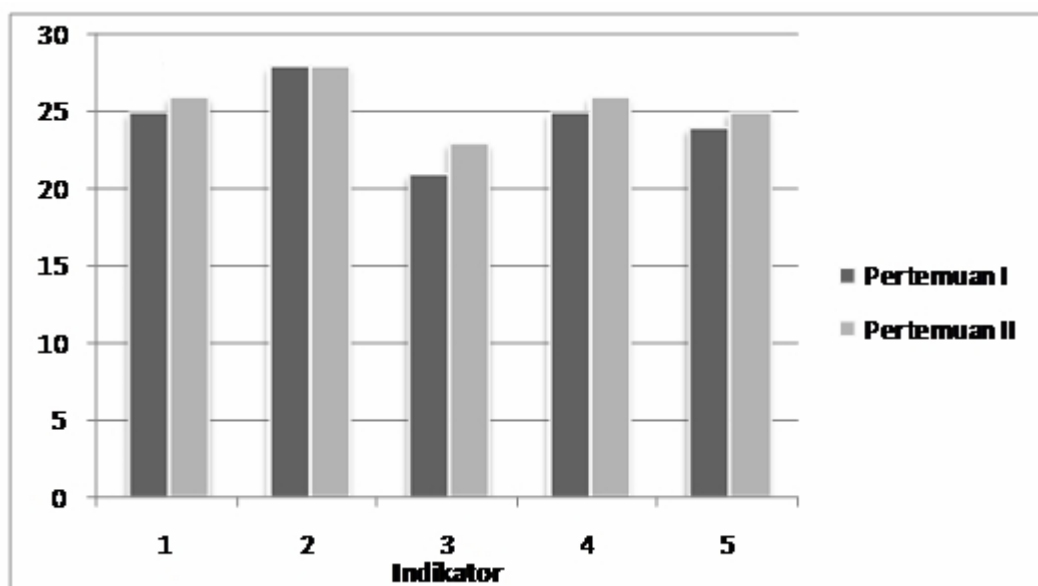
peningkatan yang cukup signifikan. Hasil observasi aktifitas siswa setelah tindakan II pada pertemuan pertama hanya diperoleh rata-rata sebesar 86,67% dan meningkat menjadi 90,67% pada pertemuan kedua setelah tindakan II.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan rekapitulasi hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 22
REKAPITULASI HASIL TES LISAN TENTANG KEMAMPUAN
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SDN 10 KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN
BENGKALIS SETELAH DIADAKAN TINDAKAN II

No	Indikator Yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Melafalkan atau mengucapkan vokal, konsonan, intonasi, dan tekanan dengan tepat	25 (83,33%)	5 (16,67%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)
2	Dapat menempatkan tekanan kata atau ungkapan secara tepat	28 (93,33%)	2 (6,67%)	28 (93,33%)	2 (6,67%)
3	Menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat	21 (70,00%)	9 (30,00%)	23 (76,67%)	7 (23,33%)
4	Mengungkapkan kata-kata dengan lancar dan tidak banyak mengulang	25 (83,33%)	5 (16,67%)	26 (86,67%)	4 (13,33%)
5	Berbicara secara fasih, jelas, sederhana, dan mudah dipahami	24 (80,00%)	6 (20,00%)	25 (83,33%)	5 (16,67%)
Jumlah		124 (82,67%)	26 (17,33%)	128 (85,33%)	22 (14,67%)

Berdasarkan dari tabel IV. 22 rekapitulasi hasil tes lisan tentang kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan II mengalami peningkatan yang relatif tinggi. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 82,67% sedangkan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi sebesar 85,33% sehingga dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siklus II yaitu aspek indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana pada pertemuan pertama hanya sebesar 83,33% menjadi sebesar 86,67% pada pertemuan kedua. Kemudian pada indikator dapat menggunakan nada/irama, pilihan kata, ungkapan, istilah, variasi kata, tata

bentukan, struktur kalimat, ragam kalimat, majas dengan baik dan tepat juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hanya sebesar 70,003% menjadi sebesar 76,67% pada pertemuan kedua.

Dari perbandingan hasil tes lisan sebelum tindakan, dan sesudah tindakan I dan II, maka terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan dan uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang diperoleh sebelum diadakan tindakan yaitu sebesar 54,00%. Kemudian pada pertemuan pertama sesudah tindakan I sebesar 70,67% dan pertemuan kedua sebesar 78,67%. Sedangkan pada siklus II (sesudah tindakan II) terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari sebesar 82,67% pada pertemuan pertama dan 85,33% pada pertemuan kedua. Dari perbandingan hasil tes lisan sebelum tindakan, dan sesudah tindakan I dan II, maka terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan termasuk kategori baik. Hal ini diketahui dari hasil yang diperoleh melalui observasi

aktifitas guru pada siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis setelah diadakan tindakan I dan II juga mengalami peningkatan yang relatif signifikan. Hasil rata-rata aktifitas siswa setelah diadakan tindakan I sebesar 83,33% dan setelah tindakan II meningkat menjadi sebesar 90,67%.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya kreatif dalam menentukan metode pada pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa tidak merasa jenuh mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan strategi mempraktekkan materi yang diajarkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
3. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dengan cara mengulangi kembali pelajaran tersebut di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2008. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Hafi, Isnaini Yulianita. 2000. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: IKIP.
- Karsidi, Nafron Hasjim. 2007. *Gemar Berbahasa Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas V SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendika Insani.
- Malik, Abdul. 2003. *Kemahiran Berbahasa*. Pekanbaru: Unri Press.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, dkk. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru-Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwo, Bambang Kaswadi. 1994. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.

- Ramlan. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Santoso, Puji, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Subana, M dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugeng, dkk. 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Syafiie, Imam. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Makalah dalam Seminar Sanggar Pemantapan Kerja Guru (SPKG) di Malang.
- Syarifudin. 2003. *Terampil Menggunakan Bahasa Indonesia untuk SD*. Bandung: Grafindo.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tripriyono. 2006. *Optimalisasi Keterampilan Berbicara*. Semarang: UNNES.
- Yuniawan. 2002. *Paparan Perkuliahan Berbicara I*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

SILABUS

Standar Kompetensi : Berbicara

1. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, dan menceritakan hasil pengamatan atau wawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menceritakan hasil pengamatan kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar	Hasil pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca hasil pengamatan • Memahami isi hasil pengamatan • Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membaca hasil pengamatan. • Siswa dapat memahami isi hasil pengamatan. • Siswa dapat menceritakan hasil pengamatan di depan kelas 	Tes lisan dan tertulis	2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Teks hasil pengamatan • Buku bacaan Bahasa Indonesia kelas 5 SD
Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat	Teks percakapan	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat • Memahami isi percakapan dengan saksama • Menulis isi percakapan ke dalam beberapa kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membaca percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat • Siswa dapat memahami isi percakapan • Siswa dapat menulis isi percakapan ke dalam beberapa kalimat 	Tes lisan dan tertulis	2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Teks percakapan • Buku bacaan Bahasa Indonesia kelas 5 SD

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, dan fakta secara lisan
Kompetensi Dasar	: Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar
Indikator	: 1. Membaca hasil pengamatan 2. Memahami isi hasil pengamatan 3. Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas

- I. Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat membaca hasil pengamatan
 2. Siswa dapat memahami isi hasil pengamatan
 3. Siswa dapat menceritakan hasil pengamatan di depan kelas

II. Materi Pembelajaran : Hasil pengamatan

III. Strategi Pembelajaran : ⇨ Mempraktekkan Materi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
2. Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Bahasa Indonesia
3. Apersepsi, pretest dan motivasi

B. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan.

3. Guru menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan.
4. Siswa memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya.
5. Guru meminta siswa untuk menceritakan hasil pengamatannya di depan kelas.
6. Guru melaksanakan evaluasi mengenai materi pelajaran tersebut.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas dengan bimbingan dari guru.
2. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

V. Alat/Bahan/Sumber :

⇒ Buku Bahasa Indonesia Kelas 5

VI. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara :

⇒ Lisan

Bengkalis, 16 Februari 2011

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

WAN ZULFAH HELMI
NIP: 19610124 198112 2 002

DARMAWATI
NIM: 10711000839

Mengetahui
Kepala SDN 10 Kecamatan Bengkalis
Kabupaten Bengalis

NAIMAH, S. Pd
NIP: 19610124 198112 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

- Sekolah : SD
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : V/1
- Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit
- Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca teks percakapan
- Kompetensi Dasar : Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Indikator : 1. Membaca teks dalam hati
2. Memahami isi teks percakapan
3. Membaca teks percakapan dengan suara nyaring
4. Membuat kalimat dengan kata sendiri.
- I. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat membaca teks percakapan dalam hati
2. Siswa dapat memahami isi teks percakapan
3. Siswa dapat membaca percakapan dengan baik dan benar
4. Siswa dapat membuat kalimat dengan kata sendiri.
- II. Materi Pembelajaran : Teks percakapan
- III. Strategi Pembelajaran : ⇔ Mempraktekkan Materi
- IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :
- A. Kegiatan awal
1. Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
 2. Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket Bahasa Indonesia
 3. Apersepsi, pretest dan motivasi
- B. Kegiatan inti
1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang cara membaca teks percakapan yang baik dan benar.

3. Guru menyuruh siswa membaca dalam hati teks percakapan.
4. Siswa memahami isi teks percakapan yang dibacanya.
5. Guru meminta siswa membaca teks percakapan dengan intonasi dan lafal yang tepat di depan kelas.
6. Guru melaksanakan evaluasi mengenai materi pelajaran tersebut.

C. Kegiatan Akhir

1. Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan kata sendiri.
2. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

V. Alat/Bahan/Sumber :

⇒ Buku Bahasa Indonesia Kelas 5

VI. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara :

⇒ Lisan

Bengkalis, 16 Februari 2011

Guru Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

WAN ZULFAH HELMI
NIP: 19610124 198112 2 002

DARMAWATI
NIM: 10711000839

Mengetahui
Kepala SDN 10 Kecamatan Bengkalis
Kabupaten Bengalis

NAIMAH, S. Pd
NIP: 19610124 198112 2 002

LEMBARAN OBSERVASI

Lembaran observasi untuk : Guru

Nama Sekolah : SDN 10 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Peneliti : Darmawati

Instrumen : Pelaksanaan Strategi Mempraktekkan Materi yang Diajarkan

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan doa	√	-
2.	Menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan dibahas	√	-
3.	Memberikan appersepsi tentang materi pelajaran	√	-
4.	Membangkitkan motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia	√	-
5.	Menyampai materi yang akan disajikan	√	-
6.	Menjelaskan tentang tata cara menceritakan hasil pengamatan	√	-
7.	Bertanya kepada para siswa tentang pengamatan yang pernah dilakukannya	√	-
8.	Menyuruh siswa membaca contoh hasil pengamatan	√	-
9.	Meminta siswa memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	√	-
10.	Menyuruh siswa menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	√	-
11.	Mengawasi dan mengamati kegiatan siswa	√	-
12.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan	√	-
13.	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas	√	-
14.	Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan	√	-
15.	Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa	√	-

Bengkalis, 16 Februari 2011

Observer

DARMAWATI
NIM: 10711000839

LEMBARAN OBSERVASI (PENGAMATAN)

Lembaran Observasi Siswa

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyimak materi yang disajikan oleh guru	√	-
2	Bertanya tentang hasil pengamatan yang pernah dilakukan	√	-
3	Membaca contoh hasil pengamatan	√	-
4	Memahami isi hasil pengamatan yang dibacanya	√	-
5	Menceritakan hasil pengamatan di depan kelas	√	-

Bengkalis, 21 Februari 2011

Observer

DARMAWATI
NIM: 10711000839

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Darmawati, lahir pada tanggal 25 September 1989 di Bandul. Penulis adalah anak kelima dari enam bersaudara. Dari pasangan seorang ayah yang bernama Basyari dan seorang Ibu yang bernama Marwiyah. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 005 Bandul (tamat pada tahun 2000), kemudian melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahun 2003 penulis pernah mengikuti lomba sholat jenazah pada acara yang diadakan di MTs dan memperoleh juara I. Di samping itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pramuka di MTs, dimana penulis sebagai ketua regu.

Pada tahun 2004 penulis tamat dari MTs dan kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Bengkalis. Sewaktu di SMAN 2 Bengkalis penulis pernah mendapatkan prediket yang sangat memuaskan ketika mengikuti acara lomba ceramah. Penulis tamat dari SMAN 2 Bengkalis pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi yang ada di Provinsi Riau yaitu UIN Suska Riau. Adapun jurusan yang diambil adalah pendidikan guru madrasah ibtidaiah dan tamat pada tahun 2011.

Ketika mengikuti kegiatan KKN penulis mengajar di Teluk Batil dimana penulis mengajar SD dan Madrasah Ibtidaiyah, dan pada malam harinya penulis mengajar mengaji. Selain itu, penulis juga mengajarkan masyarakat di sana yang masih buta huruf. Hal ini merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi penulis untuk masa yang akan datang.